

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³⁶

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, penulis perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya meneliti lapisan bawang), menyajikan data, membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut.¹³⁷

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dari hasil pengumpulan tersebut, penulis menganalisis data deskriptif kualitatif, yaitu teknis analisis data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar. Dengan demikian apa yang telah dilakukan tersebut dapat berupa laporan penelitian yang berisi data untuk memberi gambaran penyajian laporan, selanjutnya penganalisisan dilakukan dengan cara penjelasan secara logis dan data-data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan permasalahan.

¹³⁶ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), H. 335

¹³⁷ John W. *“Creswell, Research Design (Pendekatan Kualitatif Dan Mixed), Trans, Achmad Fawaid”*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), h. 267

A. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Srikandang Bangsri Jepara

Guru profesional adalah guru yang secara administratif, akademis dan kepribadian telah memenuhi persyaratan dalam bentuk hubungan secara keseluruhan dengan peserta didiknya. Di MI Matholiul Huda Srikandang sebagai guru profesional adalah terpenuhinya kemampuan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta mengevaluasi atau melakukan penelitian pembelajaran.

Untuk menunjukkan profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di MI Matholiul Huda Srikandang yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dapat dilihat pada berbagai kegiatan yang dilaksanakan dilingkungan sekolah dan pembelajaran dikelas. Hal tersebut terbukti dengan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 10 November-20 November 2020 dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi serta peneliti dapat menyimpulkan bahwa profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi diwujudkan dengan usaha dan upayanya dalam mengembangkan serta meningkatkan profesionalismenya untuk menciptakan pembelajaran yang mudah dipahami dengan mudah oleh peserta didik.

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data yang ada dilapangan yang sebelumnya telah peneliti dapatkan melalui wawancara dengan berbagai narasumber. Berdasarkan rumusan masalah peneliti memaparkan datanya sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

E Mulyasa mengungkapkan bahwa sebagai guru harus mampu dalam memahami karakteristik dari peserta didik, pendidik harus lebih aktif dalam mengawasi peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik. Guru juga harus mampu melihat, memilih materi dan menyampaikan dengan metode yang tepat kepada peserta didik.¹³⁸

Dalam UUD Bab 3 sesuai dengan standart nasional kependidikan pasal 28 ayat 3 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.¹³⁹

Seperti yang telah diutarakan bapak Shidiq, M.Pd.I, selaku kepala sekolah mengenai kompetensi pedagogik guru PAI pasca sertifikasi, beliau menjelaskan bahwa:

“Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kompetensi pedagogik guru di MI Matholiul Huda khususnya guru PAI sertifikasi bisa dikategorikan baik, hal ini dibuktikan dengan guru sudah melengkapi silabus pembelajaran diawal tahun pelajaran. Dan ketika pembelajaran dikelas berlangsung guru rata-rata menggunakan metode dan media yang tepat karena satu bulan sekali saya berusaha untuk mengontrol kinerja guru.”¹⁴⁰

¹³⁸ E Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 34

¹³⁹ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

¹⁴⁰ Sidiq, M.Pd.I, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 10 November 2020

Dari data diatas bahwasanya guru profesional harus memenuhi beberapa kompetensi salah satunya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Hal tersebut seperti yang ada di MI Matholiul Huda Srikandang bahwasanya guru PAI sertifikasi sebelum melakukan pembelajaran, guru sudah menyiapkan administrasi pembelajaran yaitu dengan membuat silabus, menggunakan metode dan media yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Karena dengan menyiapkan administrasi pembelajaran maka akan tersusun secara sistematis sehingga dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Sebagai kepala sekolah juga sudah melaksanakan tanggung jawabnya sebagai supervisor dengan mengontrol kinerja guru.

Hal ini seperti yang di utarakan oleh Ibu Halimah, S.Pd.I, selaku guru PAI Pasca Sertifikasi mengenai kompetensi pedagogik, beliau menuturkan bahwa:

“Setelah adanya sertifikasi sebelum pembelajaran saya lebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, Prota, Promes, RPP pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang saya sampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik. Setelah pembelajaran saya melakukan evaluasi”.¹⁴¹

Berdasarkan pendapat ibu Halimah S.Pd.I di atas selaku guru PAI sertifikasi beliau menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI sertifikasi dibuktikan dengan guru sebelum memulai pembelajaran lebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi silabus, prota,

¹⁴¹ Halimah, S.Pd.I. Guru PAI Sertifikasi, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

promes dan RPP sebagai acuan pembelajaran di kelas agar nantinya pembelajaran bisa diterima dengan mudah oleh peserta didik. Selain menyiapkan administrasi pembelajaran, guru juga harus menciptakan hubungan timbal balik dengan peserta didik hal tersebut dapat melakukan evaluasi pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang dijalankan dan berhubungan satu dengan lainnya, proses tersebut dimulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan adanya perencanaan yang baik dan cermat dalam memperhitungkan kebutuhan peserta didik, tujuan isi dan bahan, sehingga proses pembelajaran terarah dan terorganisir dengan baik, dengan demikian akan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan perencanaan.

Bapak Abdurrahim, S.Pd.I selaku guru PAI sertifikasi juga menanggapi, beliau menyatakan bahwa:

“Yang jelas ada peningkatan mbak, karena setelah mengikuti uji sertifikasi dapat banyak penjelasan tentang pedagogik dan bagaimana mengembangkannya, meskipun sebelum sertifikasi saya sudah menerapkannya.”

Dari ungkapan bapak Abdurrahim, S.Pd.I bahwasanya kompetensi pedagogik setelah sertifikasi meningkat hal ini dibuktikan dengan guru dapat lebih meningkatkan pengembangan kompetensi pedagogiknya. Setelah mengikuti uji kompetensi guru dituntut untuk lebih profesional dalam bekerja, salah satunya yaitu dengan meningkatkan kompetensi pedagogik. Dengan memiliki kompetensi pedagogik yang baik

guru yaitu suatu kemampuan yang berkaitan langsung dengan kemampuan dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik.

Senada yang di ungkapkan oleh ibu Isrofah, M.Pd.I guru kelas 1 yang mengatakan bahwa:

“Kompetensi guru pendidikan agama Islam pasca sertifikasi lebih meningkat. Sebelum pembelajaran dikelas, mereka sudah membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu yang terdapat metode, strategi dan juga media pembelajaran dan setelah pembelajaran guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik.”¹⁴²

Dari pernyataan diatas kompetensi pedagogik di MI Matholiul Huda Srikandang bahwasanya sebelum melakukan pembelajaran guru PAI sudah membuat perangkat pembelajaran dan melakukan evaluasi hasil belajar. Karena dengan menyiapkan perangkat pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyapaikan pembelajaran serta dapat mempermudah guru dalam mengevaluasi hasil belajar.

Perangkat pembelajaran sangatlah penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru akan merasa kesulitan jika tidak menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum proses belajar mengajar. Hal ini akan berpengaruh kepada peserta didik. Seperti metode, media dalam pembelajaran kurang tepat, maka peserta didik kurang tertarik dengan proses belajarnya.

Setelah menemukan data dilapangan bahwa guru PAI Pasca Sertifikasi di MI Matholiul Huda Srikandang sudah memahami

¹⁴² Isrofah, M.Pd.I, Guru Kelas Satu, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

karakteristik peserta didik, dibuktikan dengan jawaban yang disampaikan informan bahwa dalam setiap pembelajaran guru sebelumnya sudah membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik dengan tujuan membantu peserta didik agar lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan guru.

Jadi, kompetensi pedagogik guru PAI pasca uji sertifikasi sudah terbilang baik. Dibuktikan dengan kedisiplinan pendidik yang memiliki kelengkapan dalam pembelajaran yang terdiri dari prota, promes, silabus, RPP. Guru PAI Pasca Sertifikasi juga melakukan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui pencapaian peserta didik saat mengikuti pembelajaran di kelas.

2. Kompetensi Kepribadian

Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwa belajar mengajar disekolah terutama sikap dan kepribadian guru merupakan faktor penting. Tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana guru mengajarkan pengetahuan kepada peserta didiknya turut menunjukkan bagaimana hasil belajar yang dicapai peserta didik.¹⁴³

Mualimul Huda Dalam jurnalnya menjelaskan bahwa kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan komulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa yang dimaksud kepribadian

¹⁴³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) h. 103-104

meliputi pengetahuan, ketrampilan, ideal, sikap dan juga prinsip yang dimilikinya tentang orang lain.¹⁴⁴

Berikut hasil wawancara di MI Matholiul Huda Srikandang mengenai kompetensi kepribadian ibu Sri Aliyah, S.Pd.I, selaku guru PAI sertifikasi menjelaskan bahwa:

“Setelah bersertifikasi guru, saya tidak ada perubahan yang signifikan, akan tetapi saya sangat berupaya untuk selalu berakhlakul karimah dan memberi contoh yang baik terhadap peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun tidak.”¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut setelah adanya sertifikasi tentang kompetensi kepribadian guru PAI tidak ada perubahan yang signifikan, akan tetapi mereka selalu berakhlakul karimah ditunjukkan dengan memberi contoh kepada peserta didik yang baik. Meskipun guru belum sepenuhnya baik tetapi selalu berupaya dengan cara berperilaku yang sopan baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain mengajar, guru juga mempunyai tanggung jawab membentuk karakter dan tingkah laku peserta didik dengan baik, dengan memberi contoh peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak Bunhari, S.Pd.I, selaku guru PAI sertifikasi, juga mengungkapkan bahwasanya:

“Setelah bersertifikasi saya lebih memberi contoh nyata kepada peserta didik dengan datang tepat waktu berbicara bersikap sopan

¹⁴⁴ Mualimul Huda, *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian, Vol 11, No. 2 Agustus 2017. h. 241

¹⁴⁵ Sri Aliyah, S.Pd.I, Guru PAI Sertifikasi, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

santun dengan harapan peserta didik bisa meneladani dan menerapkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁴⁶

Kompetensi kepribadian guru PAI menurut bapak Bunhari, S.Pd.I sertifikasi dapat dibuktikan guru memberi contoh kepada peserta didik dengan datang tepat waktu, berbicara sopan santun tujuannya agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pendidik merupakan panutan bagi peserta didik dan lingkungannya, guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik guna menuju pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Hal ini sudah diterapkan guru di MI Matholiul Huda, guru memberikan contoh baik kepada peserta didik. Dengan memberikan contoh nyata kepada peserta didik dapat mendukung terbentuknya pribadi yang baik dan sopan. Hal ini berpengaruh positif kepada peserta didik.

Pernyataan diatas diperkuat oleh ibu Isrofah, M.Pd.I, selaku guru kelas satu, beliau menjelaskan bahwa:

“Guru PAI sertifikasi disini mempunyai kepribadian yang baik, tingkah laku mereka sebagai guru sudah bagus bisa dijadikan teladan bagi peserta didik.”

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI sertifikasi di MI Matholiul Huda Srikandang sudah baik ditunjukkan dengan guru PAI tingkah laku yang bagus dan dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik. Hal ini berdampak baik bagi akhlak peserta didik dikarenakan anak Madrasah Ibtidaiyah termasuk dalam fase meniru dari yang mereka lihat di lingkungannya, salah satunya yaitu di sekolahan.

¹⁴⁶ Bunhari, S.Pd.I, Guru PAI Sertifikasi, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa kompetensi kepribadian guru sertifikasi di MI Matholiul Huda Srikandang, guru PAI sudah memiliki kepribadian yang baik ditunjukkan dengan guru selalu berakhlakul karimah dan memberi contoh baik kepada peserta didik dengan datang tepat waktu, bersikap baik dan sopan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga dapat diharapkan peserta didik kedepannya agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang diperlukan agar seseorang berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk ketrampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Guru di haruskan mempunyai jiwa sosial yang tinggi, mudah bergaul, suka menolong dan memerdulikan orang-orang sekitarnya baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.¹⁴⁷

Kompetensi sosial guru yaitu guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi baik dengan murid maupun dengan sesama guru, kepala sekolah dan seluruh staf karyawan, serta dengan masyarakat sekitarnya terutama dalam hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan.¹⁴⁸

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Bunhari, S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa:

¹⁴⁷ Mohammad Surya, *Psikologi Perkembangan Dan Pengajaran* ,(Bandungan: Remaja Rosdakarya, 2009) h. 93

¹⁴⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*,(Jakarta: Bumi Aksara 2004), h. 38

“Yang saya lakukan dari dahulu sampai sekarang masih sama yaitu dengan cara berkomunikasi baik dan lebih memberikan contoh kepada peserta didik dengan ucapan yang sopan, berperilaku santun di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.”¹⁴⁹

Dari penjelasan bapak Bunhari, S.Pd.I, di atas kompetensi sosial sangat penting bagi guru. Karena kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat dan bekerjasama menjaga tali persaudaraan. Guru di MI Matholiul Huda dapat dikategorikan berkompentensi sosial baik hal ini dibuktikan bahwa guru PAI mempunyai karakter sosial yang tinggi terlihat dari cara dalam berkomunikasi dan memberi contoh kepada peserta didik dengan ucapan yang sopan, berperilaku santun dapat bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat sekitar. Hal ini akan membuat peserta didik lebih mencermati pelajaran yang sedang berlangsung sehingga peserta didik akan memperhatikan materi yang sedang berlangsung dalam pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat oleh guru kelas saat ibu Isrofah, M.Pd.I, bahwa:

“Hubungan sosial guru PAI khususnya guru sertifikasi sudah sangat baik. Mereka dapat bersosialisasi baik dengan warga sekolah dan masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan bahwa guru PAI bisa berkomunikasi dengan peserta didik dan wali murid dengan baik tanpa ada rasa sungkan.”¹⁵⁰

Seperti yang telah diungkapkan ibu Isrofah, M.Pd.I, Guru PAI Pasca sertifikasi di MI Matholiul Huda Srikandang sudah mempunyai

¹⁴⁹ Bunhari, S.Pd.I, Guru PAI Sertifikasi, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

¹⁵⁰ Isrofah, M.Pd.I, Guru Kelas Satu, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

kompetensi sosial yang baik. Meskipun tidak ada perubahan, hal ini dapat dibuktikan dengan guru sudah menjadi contoh peserta didiknya guru PAI juga mampu berinteraksi antara guru dan peserta didik seperti orang tua dengan anaknya dan guru dengan wali murid, sehingga terjadi komunikasi yang baik antara guru dengan lingkungan diluar sekolah dan menjadikan hubungan agar tetap berlangsung dalam suasana kondusif. Dalam hal ini guru memiliki posisi yang strategis dalam pembelajaran dimana guru berinteraksi langsung dengan peserta didik. Guru juga sebagai orang tua kedua bagi peserta didik harus dapat menarik simpati siswa sehingga dapat menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak Abdurrahim, S.Pd.I, guru PAI sertifikasi juga mengungkapkan bahwa:

“Saya selalu berusaha bermasyarakat dan menjadi guru yang baik bagi peserta didik dan selalu memperbaiki diri saya. Tentang perubahan kompetensi sosial pasca sertifikasi pasti ada karena setelah mengikuti uji sertifikasi lebih mengerti bersosial yang baik harus seperti ini dan itu meskipun sebelumnya saya sudah seperti itu, tetapi lebih mengembangkan sosial yang baik.”

Seperti yang diungkapkan bapak Abdurrahim, S.Pd.I Kompetensi sosial guru PAI pasca sertifikasi di MI Matholiul Huda Srikandang sudah baik dan lebih berkembang, dibuktikan dengan guru memperbaiki sosial dalam dirinya setelah mengikuti uji sertifikasi guru diharuskan untuk bersosial yang lebih baik lagi dan mengembangkan kompetensi sosial dirinya.

Menjadi guru yang profesional salah satunya yaitu dengan mempunyai kompetensi sosial. Dengan meningkatkan jiwa sosial dalam

dirinya maka hal tersebut mempunyai dampak yang positif bagi peserta didik dan pembelajaran. Menjadi guru selain mendidik peserta didiknya juga harus bisa menjalin hubungan dekat dengan peserta didik baik fisik maupun batin. Seorang guru harus dapat membangun suasana yang menyenangkan didalam kelas, dapat berperan sebagai orang tua kedua, menjadi motivator, menjadi sahabat dalam belajar. Guru juga harus menciptakan tingkah laku yang saling berkaitan mengenai kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuan dalam proses belajar mengajar.

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Sri Aliyah, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwasanya:

“Cara saya meningkatkan kompetensi sosial diri saya dengan berkomunikasi sosial yang santun dan sopan, bertanggung jawab dengan apa yang telah saya perbuat atau katakan apabila ada kesalahan atau hal lain.”

Dari data diatas, kompetensi sosial guru PAI sertifikasi dapat dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan guru berkomunikasi yang santun dan sopan, bertanggung jawab dengan apa yang dikatakan. Pada dasarnya guru merupakan panutan dan menjadi tauladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru mempunyai tanggung jawab utama dalam mendidik peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam mendidik tidak hanya mampu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, namun juga bagaimana guru menerapkan ilmu tersebut dengan tujuan agar pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya dan ditiru atau diteladani.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam pasca sertifikasi di MI Matholiul Huda Srikandang setelah sertifikasi masih sama karena guru tersebut dari dahulu selalu berusaha memiliki sikap sosial yang baik dan menjadi contoh yang baik kepada peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Walapun tidak ada peningkatan yang signifikan seperti yang telah di ungkapkan ketika wawancara dengan narasumber hal itu tidak menjadi masalah karena mereka memang sudah mempunyai kompetensi sosial yang baik. Dapat dilihat dari kedekatan guru dengan peserta didik saat proses pembelajaran, guru mengajak peserta didik berinteraksi seperti orang tua kepada anaknya. Hal ini menjadikan rasa nyaman terhadap pembelajaran dikelas. Karena kompetensi sosial yang mereka miliki saat ini mereka bisa berupaya dengan baik menjadikan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar dikelas.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaunginya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.¹⁵¹

Gilibert H. Hunt menyatakan bahwa guru profesional harus memenuhi tujuh kriteria yaitu:

¹⁵¹ Kunandar, *Loc. Cit.* h.76

- a. Sifat positif dalam membimbing peserta didik.
- b. Pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang dibina.
- c. Mampu menyampaikan materi secara lengkap.
- d. Mampu menguasai metodologi pembelajaran.
- e. Mampu memberikan harapan riil terhadap peserta didik.
- f. Mampu mereaksi kebutuhan peserta didik.
- g. Mampu menguasai manajemen kelas.¹⁵²

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Dari Aisyah R.A., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

Bapak Abdurrahim, S.Pd.I, tentang kompetensi profesional beliau pasca uji sertifikasi. Bahwasanya beliau menuturkan bahwa:

“Menurut saya kompetensi profesional lebih baik setelah adanya uji sertifikasi guru mbak. Kemampuan menguasai materi pembelajaran dan menerapkan metode-metode pembelajaran yang tepat dikarenakan adanya pelatihan-pelatihan untuk menunjang hal tersebut. Menerapkan konsep keilmuan dengan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁵³

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa, Kompetensi profesional guru PAI sertifikasi di MI Matholiul Huda dapat dikatakan

¹⁵² Nengghah Sudja. I, *Pembelajaran Demokratis Menuju Profesionalisme Guru*. Jurnal Santiadji Pendidikan, ISSN 2087-9016, Vol 3, No. 2 Juli 2013, h. 41

¹⁵³ Abdurrahim, S.Pd.I, Guru PAI Sertifikasi, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

baik, dibuktikan dengan guru menguasai materi pembelajaran dan menerapkan metode-metode yang tepat dan sesuai. Hal ini sangat berdampak baik kepada peserta didik karena materi bisa diterima dengan mudah oleh peserta didik. Metode pembelajaran sangatlah penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Peserta didik tidak akan berhasil dalam belajarnya jika metode pelajaran kurang tepat dengan kata lain peserta didik kurang tertarik dengan proses belajarnya. Sebenarnya tidak ada mata pelajaran yang di benci peserta didik. Jika metode yang digunakan oleh guru itu cukup membuat senang peserta didik maka peserta didik akan mudah menerima pelajaran dengan baik.

Ibu Halimah, S.Pd.I, juga memberikan tanggapan tentang kompetensi profesional bahwa:

“Kompetensi profesional saya meningkat dengan adanya sertifikasi guru. Karena setelah sertifikasi saya selalu berusaha memilih materi yang akan saya ajarkan dengan menyesuaikan tingkat perkembangan peserta didik, menerapkan konsep konsep keilmuan dengan menggunakan metode, strategi serta media pembelajaran. Dan itu saya dapatkan ketika mengikuti beberapa pelatihan-pelatihan dan diskusi dengan kelompok guru.”¹⁵⁴

Menurut ibu Halimah, S.Pd.I, bahwa Kompetensi profesional guru PAI sertifikasi di MI Matholiul Huda Srikandang sudah baik. Hal ini ditunjukkan dari kesiapan sebelum memulai pembelajaran, beliau juga menyesuaikan materi dengan metode dan media yang tepat dan sesuai tingkat perkembangan peserta didik. Ini dapat membantu peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru di MI

¹⁵⁴ Halimah, S.Pd.I, Guru PAI Sertifikasi, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

Matholiul Huda Srikandang juga menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada sebagai media pembelajaran untuk memudahkannya dalam menyampaikan materi

Pernyataan diatas mendapat dukungan dari kepala sekolah bapak Sidiq, M.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

“Kinerja guru pendidikan agama Islam pasca sertifikasi disini sudah meningkat. Hal ini terlihat ketika mereka menunjukkan pribadi mereka dengan datang dan pulang sekolah tepat waktu, menyampaikan materi sesuai dengan metode dan media yang sesuai, mengikuti diskusi dengan kelompok rumpun materi dari kecamatan dan mengikuti kegiatan-kegiatan lain yang menunjang profesional mereka.”

Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI sertifikasi yaitu telah dibuktikan dengan sikap dari guru yang datang tepat waktu, menyampaikan materi sesuai dengan metode dan media yang tepat saat pembelajaran di kelas.

Hal serupa juga dikatakan oleh salah seorang peserta didik yaitu Ayra Fidiana kelas 6 mengatakan bahwa:

“Guru PAI selalu menggunakan cara pembelajaran yang berbeda-beda setiap harinya mbak, beliau mengajar dengan memberikan permainan yang membuat kami senang dan suka dengan pelajaran PAI dan mudah mengingat pelajaran. Setelah selesai bapak ibu guru selalu memberikan kami tugas atau PR.”

Dari hasil wawancara dengan Ayra Fidiana bahwasanya guru PAI sudah mempunyai kompetensi profesional yang baik. Dibuktikan dengan guru PAI dalam melakukan belajar mengajar selalu menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam, memberikan permainan hal ini dapat membuat peserta didik senang. Maka dari itu guru harus bisa

menggunakan metode pembelajaran yang tepat supaya pembelajaran dapat menyenangkan. Selain metode pembelajaran yang bermacam-macam, guru di MI Matholiul Huda Srikandang juga menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada sebagai media pembelajaran untuk memudahkannya dalam menyampaikan materi dan mengingat pelajaran.

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi di MI Matholiul Huda Srikandang selalu berupaya untuk meningkatkan mutu kompetensi profesional mereka. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan mereka dalam melakukan kegiatan proses belajar dimulai dari kesiapan mereka menguasai bahan ajar yang akan diajarkan. Kemampuan mereka dalam mengembangkan materi dengan menyesuaikan metode dan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami materi pembelajaran. Kemampuan mereka dalam mengelola kelas agar selalu dalam keadaan yang kondusif dan menyenangkan. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang bermacam-macam dapat membuat peserta didik senang. Maka dari itu guru harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang tepat supaya pembelajaran dapat menyenangkan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Profesionalisme Guru Pendidikan Pasca Sertifikasi di di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Srikandang Bangsri Jepara

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di MI Matholiul Huda Srikandang yaitu:

1. Faktor Pendukung Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di MI Matholiul Huda Srikandang Bangsri Jepara

a. Faktor Guru

Faktor pendukung kompetensi guru adalah dengan upaya agenda kepala sekolah dalam melakukan supervisi bagi guru, dan adanya *in house training* tiap awal pembelajaran untuk melatih kompetensi guru.¹⁵⁵

Menurut bapak Sidiq, M.Pd.I, selaku kepala sekolah mengemukakan bahwasanya:

“Faktor pendukung profesionalisme guru salah satunya dengan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dalam menjalankan tugasnya yaitu dengan contoh melalui pemberian sertifikat, memberikan insentif tambahan, menaikkan jabatan guru. Hal tersebut merupakan salah satu faktor pendukung guru dalam mengembangkan kompetensi profesional.”¹⁵⁶

Dari hasil wawancara dengan bapak Sidiq, M.Pd.I bahwa Salah satu faktor pendukung profesionalisme guru yang ada di MI Matholiul Huda Srikandang yaitu dari faktor guru sendiri dengan memberikan penghargaan, memberikan insentif tambahan dan menaikkan jabatan. Karena dengan memberikan pengharagaan, memberikan insentif tambahan dan menaikkan jabatan dapat

¹⁵⁵ Irmawati Liliana Kususma Dewi, “Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Guru Matematika Di SMA N 6 Cirebon Dalam Melaksanakan Kinerja Berdasarkan Kompetensi Guru”, Jurnal Euclid, 2, 4 (2015), h. 4

¹⁵⁶ Sidiq, M.Pd.I, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 10 November 2020

memberikan motivasi kepada guru untuk mengembangkan kompetensinya. Guru yang berkualitas akan mengantarkan peserta didik menuju gerbang kesuksesan.

Senada yang diungkapkan oleh bapak Abdurrahim, S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ya seorang guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar bertugas untuk mengarahkan, memberikan informasi, membimbing kepada peserta didik sehingga tujuan belajar mengajar dapat tercapai sesuai yang diharapkan mbak”¹⁵⁷

Dari pernyataan bapak Abdurrahim, S.Pd.I diatas bahwa faktor pendukung profesionalisme salah satunya dari faktor guru sendiri. Guru sebagai pelaksana proses pendidikan, perlu memiliki keahlian dalam melaksanakan tugasnya. Oleh Karenanya keberhasilan proses belajar mengajar sangat tergantung kepada bagaimana guru mengajar. Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien, maka guru perlu memiliki kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Pendidikan dapat dilihat dari guru yang berkualitas. Semakin jelas para guru melaksanakan tugas dan fungsinya, akan tercipta peserta didik yang aktif dan kreatif.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan ibu Sri Aliyah, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung salah satunya dari diri guru tersebut mbak bagaimana cara mengembangkan pembelajaran dan mengembangkan kompetensi-kompetensi guru”¹⁵⁸

¹⁵⁷ Abdurrahim, S.Pd.I Guru PAI Pasca Sertifikasi, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

¹⁵⁸ Sri Aliyah, S.Pd.I, Guru PAI Sertifikasi, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

Dari pernyataan ibu Sri Aliyah, S.Pd.I dapat disimpulkan bahwasanya salah satu faktor pendukung profesionalisme guru PAI sertifikasi di MI Matholiul Huda Srikandang yaitu dari dalam diri guru sendiri yaitu dibuktikan dengan mengembangkan pembelajaran dan kompetensi-kompetensi guru. pada dasarnya guru profesional yaitu yang mampu memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didik dengan kemampuan khusus yang dimilikinya. Seorang guru juga harus memiliki kemampuan teknis edukatif dan memiliki karakter sehingga dapat menjadi panutan peserta didiknya.

Jadi, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan profesionalisme guru di MI Matholiul Huda Srikandang Bangsri Jepara salah satunya adalah faktor diri guru dengan adanya kesejahteraan guru dan penghargaan-penghargaan. Dengan demikian usaha untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi profesionalisme guru juga bisa dilakukan melalui peningkatan kesejahteraan guru, dalam hal ini penghargaan merupakan salah satu sumber kepuasan kerja karena guru merasa kerja kerasnya dihargai. Oleh karena itu dapat kita ketahui bahwa dengan memberikan penghargaan guru dapat memberikan motivasi kepada guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalismenya.

b. Dukungan Kepala Sekolah

Nany librianty dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai

educator, manager, supervisor, leader, innovator, motivator dan *entrepreneur* serta bertanggung jawab dalam bidang peningkatan profesionalisme guru. Karena guru adalah pendidik profesional dan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral pertama dan utama.¹⁵⁹

Dorongan kepala sekolah terhadap guru untuk kreatif dan inovatif dilakukan kepala sekolah MI Matholiul Huda Srikandang dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Seperti yang telah di ungkapkan oleh kepala sekolah bapak Shidiq M.Pd.I bahwasanya:

“Faktor pendukung profesionalisme guru yaitu salah satunya dari kepala sekolah dengan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dalam menjalankan tugasnya, memotivasi, saran dan juga inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran kepada guru dan juga teguran apabila guru melakukan kesalahan. Dengan adanya penghargaan dan inovasi-inovasi tersebut diharapkan guru dapat mengembangkan kompetensi diri dengan baik.”¹⁶⁰

Dari pernyataan bapak Sidiq, M.Pd.I kepala sekolah merupakan faktor profesionalisme guru di MI Matholiul Huda. Dalam penggerakan kepala sekolah selalu menggerakkan seluruh sumber daya manusia disekolah dengan cara bersama-sama melaksanakan program kegiatan sesuai dengan bidang masing-masing dengan cara yang terbaik dan benar. Di MI Matholiul Huda Srikandang kepala

¹⁵⁹ Nany Librianty, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Muhammadiyah Kota Bangkinang*, Jurnal Basicedu Vol. 2 No. 2 (2018) h. 3

¹⁶⁰ Shidiq, M.Pd.I, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 10 November 2020

sekolah memberikan motivasi kepada guru-guru untuk meningkatkan keprofesional dengan memberikan penghargaan, motivasi saran dan juga inovasi untuk mengembangkan profesionalnya, dalam hal ini kepala sekolah mempunyai peran penting meningkatkan profesionalisme guru dilembaga yang dipimpinnya.

Ibu Halimah, S.Pd.I, juga mengungkapkan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung profesionalisme guru di MI Matholiul Huda salah satunya dari kepala sekolah dengan memberikan bonus dan memberikan arahan, masukan yang membangun kepada guru.”¹⁶¹

Ibu Halimah, S.Pd.I, menuturkan bahwasanya kepala sekolah mempunyai peran penting dalam proses pengembangan profesionalisme guru salah satunya dengan memberikan bonus dan memberikan arahan, masukan yang membangun. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah menjadikan guru untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi dalam diri guru.

Hal senada juga diungkapkan ibu Sri Aliyah, S.Pd.I, tentang kepala sekolah sebagai pendukung profesionalisme guru, beliau menuturkan bahwa:

“Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam guru untuk meningkatkan profesionalisme guru mbak, dengan memberikan inovasi, dukungan dan arahan-arahan untuk kemajuan pembelajaran di MI Matholiul Huda.”

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa kepala sekolah mempunyai peran penting untuk meningkatkan profesionalisme guru

¹⁶¹ Halimah, S.Pd.I, Guru PAI Sertifikasi, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

di MI Matholiul Huda Srikandang. Hal ini dibuktikan dengan kepala sekolah memberikan inovasi, dukungan dan arahan-arahan kepada guru PAI sertifikasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin sudah seharusnya memberikan inovasi dan dukungan kepada guru agar guru lebih meningkatkan profesionalisme dalam dirinya dan memberikan perubahan yang signifikan terhadap pembelajaran.

Jadi, dapat diketahui bahwa kepala sekolah sudah melakukan dukungan yang baik kepada guru dengan memberikan motivasi, penghargaan bagi guru yang berprestasi, dan memberikan teguran kepada guru apabila melanggar atau melakukan kesalahan.

Kreatifitas dan inovatif seorang guru dapat menjadi dampak bagi perkembangan lembaga sekolah, selain itu juga berdampak pada sistematika pembelajaran dan penerapan pembelajaran dengan mudah di terima dan disukai peserta didik hal ini dapat terjadi salah satunya yaitu faktor kepala sekolah sebagai pemimpin dan motivator dan masukan membangun guru untuk lebih profesionalisme dalam membimbing peserta didik.

c. Sarana Prasarana

Lusia Tresnaini dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa faktor pendukung profesionalnya guru adalah adanya budaya kerja, sarana dan prasarana yang tercipta otomatis akan mempermudah guru dalam

mengajar, kemudahan itulah yang akan menjadi peningkatan kompetensi seorang guru.¹⁶²

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Aliyah, S.Pd.I, mengungkapkan bahwa:

“Sarana prasarana di MI Matholiul Huda menurut saya sudah memadai, dan dapat membantu menyampaikan materi pembelajaran.”¹⁶³

Sesuai dengan pernyataan ibu Sri Aliyah, S.Pd.I, diatas bahwasanya sarana prasarana di MI Matholiul Huda Srikandang sudah memadai dan membantu guru dalam menyampikan materi. Sarana prasarana merupakan faktor penting dalam membantu guru menyampaikan materi dengan adanya sarana prasarana bisa dimanfaatkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran lebih mudah dan mamahamkan peserta didik agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur dan efektif

Bapak Sidiq M.Pd.I kepala sekolah juga memberikan pernyataan tentang sarana prasarana di MI Matholiul Huda Srikandang, beliau menuturkan bahwa:

“Dengan adanya LCD Proyektor, laptop yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan juga dengan adanya internet sebagai pendukungnya.”¹⁶⁴

Dari data diatas bahwa sarana prasarana merupakan faktor pendukung profesionalisme guru. Dengan adanya sarana prasarana

¹⁶² Lusya Tresnaini, Sumadi, Dkk, “Pengaruh Budaya Dan Sarana Prasarana Pengalaman Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru”, Jurnal FKIP Unila Bojonegoro, (2010), h. 10

¹⁶³ Sri Aliyah S.Pd.I, Guru PAI Sertifikasi, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

¹⁶⁴ Sidiq M.Pd.I, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 10 Novemebr 2020

yang memadai bisa membantu menyampaikan materi kepada peserta didik dengan mudah, dan adanya LCD proyektor, laptop dan internet akan membuat peserta didik lebih aktif dan guru juga terbantu menyampaikan materi dengan sarana prasarana yang memadai di MI Matholiul Huda. Sarana prasarana pendidikan memberikan yang baik dan lengkap dapat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan, motivasi guru dan peserta didik. Dengan menggunakan sarana prasarana dalam pembelajaran hal ini akan membuat peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran karena pembelajaran tidak monoton hanya melihat buku.

Hal ini diperkuat dengan pendapat ibu Halimah, S.Pd.I, beliau menjelaskan bahwa:

“Iya mbak, dengan sarana prasana membantu guru menyampaikan materi pembelajaran.”¹⁶⁵

Menurut ibu Halimah, S.Pd.I bahwa sarana prasaran menjadi bagian dari faktor profesionalisme guru hal ini dibuktikan bahwa sarana prasarana dapat membantu menyampaikan materi pembelajaran. Sarana prasarana merupakan komponen yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat berlangsung jika ada pendidik, peserta didik dan alat pendidikan yang mendukung sehingga pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat berjalan sebagaimana yang telah direncanakan.

¹⁶⁵ Halimah, S.Pd.I, Guru PAI Sertifikasi, Wawancara Pribadi, 20 November 2020

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa fasilitas sarana prasarana yang memadai sangat penting bagi sebuah lembaga sekolah, dikarenakan dengan prasarana yang memadai proses pembelajaran menjadi mudah dan membuat nyaman bagi instansi lembaga. Sarana yang dimiliki atau yang menunjang langsung kegiatan belajar mengajar di MI Matholiul Huda Srikandang seperti halnya LCD proyektor, ruang kelas yang memadai, meja dan kursi, papan tulis, computer dan laptop, perpustakaan. Sedangkan prasarana yang dimiliki atau yang menunjang prasarana di MI Matholiul Huda Srikandang yaitu seperti halnya kamar mandi, lapangan olahraga, ruang serbaguna dan tempat parkir.

d. Peserta Didik

Heri Cahyono berpendapat dalam jurnalnya bahwa peserta didik berfungsi dalam perkembangannya melalui interaksi dengan lingkungan yaitu keluarga, orang dewasa, dan obyek yang ada disekitarnya. Maka dari itu peserta didik bisa menjadi sumber informan bagi seorang guru untuk menambah wawasan.¹⁶⁶

Bapak Abdurrahim, S.Pd.I, memberikan tanggapan tentang peserta didik sebagai faktor pendukung profesionalisme guru, beliau mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya peserta didik membuat motivasi untuk meningkatkan kompetensi saya, jika ada peserta didik yang bertanya dan saya belum menemukan jawabanya, maka saya

¹⁶⁶ Heri Cahyono, “Memahami Peran Dan Fungsi Perkembangan Peserta Didik Sebagai Upaya Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum”, Jurnal Elementary, 4, (2018), h. 50

akan mencari referensi baru yang pada akhirnya dapat menambah wawasan bagi saya.”¹⁶⁷

Dari pendapat bapak Abdurrahim, S.Pd.I bahwa peserta didik di MI Matholiul Huda Srikandang mempunyai pengaruh terhadap profesionalisme guru yaitu dibuktikan dengan peserta didik aktif dan kreatif membuat motivasi untuk meningkatkan kompetensi dan menambah wawasan.

Guru merupakan inisiator dan kreator dalam proses pembelajaran didalam kelas, apabila guru mempunyai motivasi dan keinginan yang tinggi akan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan tertib, menyenangkan dan menjadikan peserta didik kritis dalam pembelajaran merupakan salah satu motivasi terbesar guru untuk selalu mengembangkan penguasaan materi yang disampaikan.

Ibu Halimah S.Pd.I juga memberikan pernyataan bahwasanya:

“Peserta didik merupakan faktor profesional guru, karena peserta didik bisa membuat motivasi saya untuk selalu mengembangkan materi yang saya sampaikan agar dengan mudah diterima oleh mereka. Memberikan pengalaman-pengalaman baru untuk saya.”¹⁶⁸

Dari data diatas bahwasanya peserta didik merupakan salah satu faktor profesionalisme guru, dibuktikan dengan peserta didik dapat memberikan motivasi guru untuk selalu mengembangkan materi dan memberikan pengalaman-pengalaman kepada guru. Karakter peserta

¹⁶⁷ Abdurrahim S.Pd.I, Guru PAI Sertifikasi, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

¹⁶⁸ Halimah, S.Pd.I, Guru PAI Sertifikasi, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

didik menjadi titik awal bagaimana guru menentukan langkah, strategi, pendekatan dan metode yang akan digunakan guru dalam menyampaikan materi. Pendekatan dan pengenalan karakter peserta didik dapat dijadikan sebagai dasar utama guru menuju profesional.

Hal ini juga di perkuat oleh ibu Sri Aliyah, S.Pd.I beliau menjelaskan bahwa:

“Peserta didik yang beragam karakter membuat saya lebih selengktif dan mencocokkan media dan metode apa yang akan saya sampaikan ke mereka. Dengan ini saya bisa belajar untuk lebih mengembangkan kompetensi profesional saya mbak.”¹⁶⁹

Menurut ibu Sri Aliyah, S.Pd.I peserta didik merupakan salah satu pendukung profesionalisme guru hal ini dibuktikan dengan keberagaman karakter peserta didik membuat guru lebih selektif menggunakan media dan metode pembelajaran. Suasana atau kondisi dikelas merupakan faktor pendukung guru untuk mewujudkan profesionalismenya karena kondisi sangat berpengaruh bagi seorang pendidik dalam mengajar. Mengaplikasikan metode dan media yang pas dengan kondisi peserta didik juga memberikan motivasi guru untuk selalu mengembangkan kompetensi profesional.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di MI Matholiul Huda Srikandang yang bisa menjadi sumber informasi, memotivasi guru dan menjadikan upaya keingintahuan sesorang guru meningkat. Dapat diketahui bahwa peserta didik adalah obyek yang selalu berkembang sesuai pengalaman maupun faktor keluarga, maupun lingkungan. Jadi

¹⁶⁹ Sri Aliyah, S.Pd.I, Guru PAI Sertifikasi, Wawancara Pribadi, 16 November 2020

peserta didik bisa menjadi sumber informasi bagi seorang guru dengan pengalaman peserta didik yang berbeda zaman dengan gurunya.

2. Faktor Penghambat Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Srikandang Bangsri Jepara

Hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme pasca sertifikasi di MI Matholiul Huda Srikandang adalah:

a. Faktor Dari Dalam Pribadi Guru Sendiri

Motivasi kerja yang dimiliki guru akan mendorong guru untuk mengajarkan aktivitas selama bekerja serta menyebabkan guru mengetahui adanya tujuan yang relevan antara tujuan organisasi dan tujuan pribadi. Jika seorang guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi, maka guru tersebut akan melakukan pekerjaannya dengan keras, tekun dan dedikasi tinggi sehingga tercapai hasil maksimal.¹⁷⁰

Dari hasil observasi faktor penghambat dari guru sendiri adalah kurang sabarnya seorang guru ketika mengajar dikelas, kurang bisa mengkondisikan kelas saat aktif belajar mengajar. Pendidikan tinggi memang sangat penting bagi guru yang berpengaruh pada pola pikir, kemampuan kompetensi dan kontrol diri seorang guru, sedangkan pendidikan yang kurang akan mempengaruhi pada kompetensi mengajar guru.

¹⁷⁰ Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006) h. 39.

b. Kurangnya Pemahaman Tentang Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Yusutria dalam jurnalnya menjelaskan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi menjadi tantangan bagi kehidupan masa depan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut berkaitan dengan sumber daya manusia yang akan membuat mengelola serta menerapkannya, sehingga sumber daya manusia menjadi asset dalam kemajuan berbangsa dan bernegara. Dalam dunia pendidikan dituntut agar menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi. Guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga hampir semua usaha pembaharuan dibidang pendidikan bergantung pada guru. Pengembangan profesionalisme guru diarahkan pada peningkatan kualitas.¹⁷¹

Kurangnya pemahaman teknologi dan komunikasi guru juga menjadi faktor penghambat di MI Matholiul Huda Srikandang, hal tersebut dikarenakan faktor kurangnya pelatihan TIK dan tidak ada dukungan dari sekolah.

Dari hasil observasi di MI Matholiul Huda bahwa pemahaman dan kemampuan tentang teknologi sangat penting bagi penunjang profesionalisme guru, kelancaran pembelajaran dan kinerja guru.

¹⁷¹ Yusutria, Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia, Jurnal Curricul, Vol. 2, No. 1 November 2016, H. 40

Namun, hal ini kompetensi kepehaman tentang teknologi di MI Matholiul Huda Srikandang belum merata.

